KUFUR (DEFINISI DAN JENISNYA)

Definisi Kufur
Kufur secara bahasa berarti menutupi dan menghalangi.
Sedangkan menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.

Jenis Kufur
Kufur ada dua jenis : Kufur Besar dan Kufur Kecil

Kufur Besar

Kufur besar bisa mengeluarkan seseorang dari agama Islam.

Kufur besar terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya :

[1]. Kufur (*Al-Ingkar wa At-Takdzib*) Karena mengingkari & Mendustakan.
Yaitu, seorang *mukallaf*[1] mengingkari atau mendustakan baik dengan hati ataupun lisannya salah satu dari pokok dasar agama (*Usuluddin*), hukum atau berita yang berkaitan dengannya, yang menjadi suatu keharusan untuk diketahui keberadaannya dalam agama Islam, karena adanya (*nash*) dalil yang jelas tentang suatu masalah dari Kitabullah atau hadits-hadit Nabi yang Mutawatir[2] dan (*Ijma'*) kesepakatan ahli ilmu secara pasti tentang itu.

Seperti mendustakan firman Allah dan sabda Nabi-Nya dan menolak (*Ijmaul ummah*) kesepakatan ahli ilmu dengan keduanya. Dalilnya adalah firman Allah *Ta'ala*,

{وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَافِرِينَ}

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?" (QS. Al-'Ankabut: 68)

Contoh-contoh jenis ini,

- ✓ Mengingkari salah satu dari rukun iman dan selainya yang menjadi pokok dasar agama, atau menganggab kebenaran agama selain Islam dan tidak mengkafirkan pemeluknya, atau menyakini kekafiran salah satu dari shahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, atau mengingkari keberadaan jin.

---

[1] Yang mendapatkan kewajiban semenjak baligh dan berakal hingga kematian menjemputnya. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتَّى يَفِيْقَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقَظَ وَعَنِ الصَّبِي حَتَّى يَحْتَلِمَ

"Diangkat pena (tidak dicatat) dari 3 golongan: orang gila sampai dia sadarkan diri, orang yang tidur hingga dia bangun dan anak kecil hingga dia baligh. " (HR. Ahmad, Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

[2] Hadits Mutawatir yaitu, hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawi dalam setiap thabaqah, sehingga mustahil mereka semua sepakat untuk berdusta.

- ✓ Mengingkari ketetapan agama tentang pengharaman suatu perkara, seperti mencuri, zina, minuman keras dll, atau meyakini bolehnya meninggalkan kewajiban agama, atau meyakini bolehnya berhukum kepada selain hukum Allah.

- ✓ Mengingkari ketetapan agama tentang penghalalan suatu perkara yang sudah disepakati kehalalannya, seperti kehalalan daging binatang ternak sapi, kambing dan onta, atau mengingkari halalnya poligami, atau halalnya makan roti.

- ✓ Mengingkari salah satu hukum yang bersifat wajib dan disepakati secara pasti berdasarkan *Ijma*, seperti mengingkari salah satu dari rukun Islam. Atau mengingkari salah satu ketetapan hukum yang bersifat sunnah dan disepakati secara Ijma oleh ahli ilmu, seperti mengingkari kesunnahan shalat sunnah rawatib, puasa sunnah, sedekah sunnah dll.

[2]. Kufur (*Al-Imtina wal Istikbar*) Karena Enggan dan Sombong, Padahal Membenarkan.
Yaitu, seorang meyakini kebenaran Islam dan hukum-hukumnya dengan hati dan lisannya akan tetapi dia menolak dengan jiwa raganya untuk patuh melaksanakan salah satu dari hukum Islam karena enggan dan sombong.

Para ahli ilmu sepakat akan keluarnya seseorang dari Islam ketika enggan merealisasikan salah satu dari hukum syariat karena sombong. Dengan demikian ia menentang hikmah Allah (yang telah menetapkan keputusan di antara makhluk-Nya dengan adil dan bijaksana), menodai ke-*rububiyyahan*-Nya dan mengingkari salah satu sifat Allah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an maupun sunnah, yaitu sifat *Al-Hikmah*. Dalilnya firman Allah *Ta'ala*,

{وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ}

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam,” maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir." (QS. Al-Baqarah: 34)

Contoh jenis ini,

- ✓ Penolakan Iblis –seperti tersebut dalam ayat di atas- terhadap perintah Allah *Ta'ala* untuk bersujud kepada nabi Adam *Alaihissalam*. Dengan penuh rasa sombong dan angkuh ia enggan untuk taat kepada Allah karena merasa bahwa dirinya lebih mulia dari Adam. Ia menyangkal dengan ucapannya seperti difirmankan Allah *Ta'ala* dalam Al-Qur'an,

  {أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ}

  "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah." (QS. Al-A'raf: 12)

  {أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا}

  "Apakah aku akan sujud kepada kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah." (QS. Al-Isra': 61)

[3]. Kufur (*Asy-Syak wa Adz-Dzan*) Karena Ragu & Prasangka
Yaitu, seorang muslim ragu-ragu dalam keimanannya kepada salah satu dari pokok dasar agama yang telah disepakati secara *Ijma'* oleh ahli ilmu atau ia tidak sungguh-sungguh dalam meyakini dan membenarkan sebuah berita atau hukum pasti yang keberadaannya harus diketahui dalam agama.

Barangsiapa ragu atau tidak sungguh-sungguh dalam keimanan dan pembenarannya terhadap rukun iman atau perkara lain dari pokok dasar agama, baik dalam bentuk hukum atau berita yang telah ditetapkan dengan nash-nash mutawatir dan harus diketahui keberadaannya dalam agama, maka ia telah keluar dari agama dengan kesepakatan ahli ilmu, sebab keimanan di dalam Islam harus dibangun di atas keyakinan hati yang pasti dan pembenarannya dan tidak sama sekali ternodai oleh keraguan sedikitpun. Barangsiapa ragu dalam keimanannya maka ia bukanlah seorang muslim. Dalilnya seperti yang Allah kisahkan dalam Al-Qur'an tentang pemilik kebun yang berkeyakinan bahwa kebunnya tidak mungkin rusak atau musnah, dan keraguannya tentang hari kiamat ketika ia berkata,

{وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَٰذِهِ أَبَدًا (35) وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا (36) قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا (37) لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا}

Dan ia memasuki kebunnya, sedang ia aniaya terhadap dirinya sendiri; ia berkata, "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira Hari Kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Rabbku, niscaya akan kudapati tempat kembali yang baik" Temannya (yang mukmin) berkata kepadanya, 'Apakah engkau kafir kepada (Rabb) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, kemudian Dia menjadikan kamu seorang laki-laki? Tapi aku (percaya bahwa) Dialah Allah Rabbku dan aku tidak menyekutukanNya dengan sesuatu pun." (QS. Al-Kahfi: 35-38)

Contoh-contoh jenis ini,
- ✓ Meragukan kebenaran Al-Qur'an, keberadaan adzab kubur atau ragu bahwa Jibril *'Alaihissalam* salah satu malaikat Allah.
- ✓ Meragukan kisah tenggelamnya Fir'aun atau berita tentang Qorun sebagai salah satu kaum nabi Musa 'Alaihissalam, padahal semua kisah tentang mereka dan bagaiman cara Allah menimpakan adzab tersebut dalam Al-Qur'an & sunnah.

[4]. Kufur (Al-I'radh) Karena Berpaling
Berpaling dari agama Allah terbagi menjadi dua,

a- (*I'radh mukaffir*) Berpaling yang mengkafirkan
Yaitu, seseorang meninggalkan agama Allah dan berpaling darinya dengan hati, lisan dan jiwaraganya atau ia berpaling dari Islam dengan jiwaraganya tetapi hati dan lisannya masih membenarkan dua kalimat syahadat.

Contoh jenis ini ada tiga macam,
- ✓ Berpaling secara mutlak untuk mengikuti perintah Allah, seperti keadaan orang-orang kafir yang tetap berada pada agama mereka yang menyimpang atau bahkan mereka orang-orang

ateis. Mereka tidak berusaha mencari agama yang hak, bahkan berpaling dan tidak mau mempelajarinya, padahal hujjah telah ditegakkan dan memungkinkan bagi mereka untuk mengetahui agama yang benar dan berjalan di atasnya, tetapi mereka tidak meliriknya sedikitpun.

- ✓ Berpaling untuk patuh kepada agama Allah yang hak dan mengikuti perintahnya setelah mengetahuinya, dengan menolak atau meninggalkan apa yang menjadi syarat syahnya iman, seperti keadaan orang-orang kafir yang didakwahi oleh para nabi dan para juru dakwah kepada agama yang hak, atau mereka yang mengetahui kebenaran tetapi tidak mau masuk Islam dan tetap pada kekufuran. Allah *Ta'ala* berfirman,

  {مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُسَمًّى ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنْذِرُوا مُعْرِضُونَ}

  "Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka." (QS. Al-Ahqaf: 3)

- ✓ Berpaling dan tidak mau beramal dengan seluruh hukum Islam dan segala kewajibannya setelah mengakui rukun Iman dengan hatinya dan mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lisannya. Barangsiapa tidak melakukan sedikitpun dari kewajiban agama, baik shalat, puasa, zakat, haji dll, maka ia telah terjatuh kepada *kufur akbar* dengan kesepakatan para *shalafusshalih*, sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman,

  {قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ}

  Katakanlah: *"Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kafir."* (QS. Alu 'Imran: 32)

  {وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ}

  "Siapakah yang lebih dhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa." (QS. As-Sajdah: 22)

  Masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menunjukkan kufurnya orang yang berpaling dari ketaatan kepada Allah, dan meninggalkan seluruh amal ibadah dhahir (nyata) merupakan tanda kosongnya batin seseorang dari keimanan dan keyakinan yang benar dan pasti.

[5]. Kufur (*As-Sabb wa Al-Istihza'*) Penghinaan & Ejekan

Yaitu, seorang muslim mengejek atau menghina sesuatu dari agama Allah yang diketahui keberadaannya sebagai bagian dari ajaran agama.

Contoh-contoh jenis ini,

- ✓ Mencela Allah dalam salah satu nama-nama kemuliaan-Nya (*Asma'ul Husna'*) atau sifat-sifat keagungan-Nya, atau mensifati Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak, seperti kedhaliman.

- ✓ Mencela agama Allah dengan mengatakan bahwa Islam terbelakang, retroaktif, usang dan tidak lagi sesuai dengan kemajuan zaman.
- ✓ Menghina Al-Qur'an dengan ucapan atau perbuatan, seperti mencela ayat-ayat yang ada di dalamnya atau menhinakannya dengan meletakkannya di tempat kotor sebagaimana dilakukan para dukun dan tukang sihir.
- ✓ Menghina salah satu dari nabi utusan Allah atau mencela kenabiannya.
- ✓ Mencela aturan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits, baik yang bersifat wajib atau sunnah, atau mencela orang yang sedang menunaikan syariat Allah, seperti mengejek orang yang menyempurnakan shalatnya atau memberi julukan seperti kambing kepada orang yang memanjangkan jenggot atau julukan ninja dan ngga modis kepada wanita yang memakai cadar dan jilbab yang lebar dll.

Para ahli ilmu sepakat atas kekafiran orang yang mencela, mengejek, menghina dan mengolok-olok sesuatu dari agama Allah yang telah pasti keberadaannya, baik hal itu dilakukan hanya sebagai candaan apalagi sungguhannya atau sekedar basa-basi kepada non muslim. Oleh karena itu Allah telah menetapkan kafirnya orang yang menghina-Nya, mencela ayat-ayat suci-Nya dan mengolok-olok Rasul-Nya Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, padahal mereka mengaku bahwa perbuatannya hanya sekedar candaan dan gurauan untuk mengisi kepenatan dalam perjalanan. Allah *Ta'ala* berfirman,

{وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ (65) لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ}

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanya bersendau gurau dan bermain-main saja". Katakanlah, "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman." (QS. At-Taubah: 65-66)

Barangiapa melakukan perbuatan yang demikian, maka ia telah menghinakan ketuhanan Allah dan risalah syariat-Nya dan secara umum telah merendahkan agama Allah dan tidak mengagungkannya, perbuatan seperti ini akan menghapus kimanan dan keislaman seseorang.

[6]. Kufur (*Al-Bughth*) Kebencian
Yaitu, seorang membenci agama Islam.
Para ahli ilmu telah sepakat bahwa barang siapa membenci agama Allah *Tabarak wa Ta'ala*, maka ia kafir, sebagaiman Allah berfirman,

{ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ}

"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka." (QS. Muhammad: 9)

Orang semacam ini sama sekali tidak mengagungkan agama Allah, bahkan di dalam hatinya ada kebencian terhadap agama Allah, dan ini adalah sebuah kekufuran.

Kufur Kecil

Kufur kecil yaitu kufur yang tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, dan ia adalah kufur amali.

Kufur amali ialah dosa-dosa yang disebutkan di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai dosa-dosa kufur, tetapi tidak mencapai derajat kufur besar.

Seperti kufur nikmat, sebagaimana yang disebutkan dalam firmanNya.

{يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ}

"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir." (QS. An-Nahl: 83)

Termasuk juga membunuh orang muslim, sebagaimana yang disebutkan dalam sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

«سِبَابُ المسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ» (سباب المسلم) شتمه والتكلم في عرضه بما يعيبه ويؤذيه. (فسوق) فجور وخروج عن الحق. (كفر) أي إن استحله. والمراد إثبات ضرر المعصية مع وجود الإيمان]

“Mencaci orang muslim adalah suatu kefasikan dan membunuhnya adalah suatu kekufuran.” [HR. Al-Bukhari & Muslim]

«لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ»

"Janganlah kalian sepeninggalku kembali lagi menjadi orang-orang kafir, sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain.” [HR. Al-Bukhari & Muslim]

Termasuk juga bersumpah dengan nama selain Allah. Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

«مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ»

"Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah berbuat kufur atau syirik” [HR. At-Tirmidzi dan dihasankannya, serta dishahihkan oleh Al-Hakim]

Yang demikian itu karena Allah tetap menjadikan para pelaku dosa sebagai orang-orang mukmin. Allah *Ta'ala* berfirman,

{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ}

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash[3] *berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula)."* [QS. Al-Baqarah: 178]

Dalam ayat di atas Allah tidak mengeluarkan orang yang membunuh dari golongan orang-orang beriman, bahkan menjadikannya sebagai saudara bagi wali yang (berhak melakukan) qishash. Dan yang dimaksud dengan saudara dalam ayat di atas –tanpa diargukan lagi- adalah saudara seagama, berdasarkan firman Allah yang lain,

{وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (9) إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ}

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah Ta'ala, jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah Ta'ala), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah Ta'ala menyukai orang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat." [QS. Al-Hujurat: 9-10] [4]

Kesimpulan Perbedaan Antara Kufur Besar Dan Kufur Kecil

[1]. Kufur besar mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menghapuskan (pahala) amalnya, sedangkan kufur kecil tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, juga tidak menghapuskan (pahala)nya sesuai dengan kadar kekufurannya, dan pelakunya tetap dihadapkan dengan ancaman.

[2]. Kufur besar menjadikan pelakunya kekal dalam neraka, sedankan kufur kecil, jika pelakunya masuk neraka maka ia tidak kekal di dalamnya, dan bisa saja Allah memberikan ampunan kepada pelakunya, sehingga ia tiada masuk neraka sama sekali.

[3]. Kufur besar menjadikan halal darah dan harta pelakunya, sedangkan kufur kecil tidak demikian.

---

[3] Qishash ialah mengambil pembalasan yang sama. Qishash itu tidak dilakukan bila yang membunuh mendapat pemaafan dari ahlis waris yang terbunuh yaitu dengan membayar diat (ganti rugi) yang wajar. Pembayaran diat diminta dengan baik, umpanya dengan tidak mendesak yang membunuh, dan yang membunuh hendaknya membayar dengan baik, umpamanya dengan tidak menangguh-nagguhkannya. Bila ahli waris si korban sesudah Allah menjelaskan 7hukum-hukum ini membunuh yang bukan si pembunuh atau membunuh si pembunuh setelah menerima diat maka terhadapnya di dunia di ambil qishah dan di akhirat dia mendapat siksa yang pedih,-pent

[4] Lihat Syarhhuts Thahawiyah hal.361, cet. Al-Maktab Al-Islami.

[4]. Kufur besar mengharuskan adanya permusuhan yang sesungguhnya, antara pelakunya dengan orang-orang mukmin. Orang-orang mukmin tidak boleh mencintai dan setia kepadanya, betapun ia adalah keluarga terdekat. Adapun kufur kecil, maka ia tidak melarang secara mutlak adanya kesetiaan, tetapi pelakunya dicintai dan diberi kesetiaan sesuai dengan kadar keimanannya, dan dibenci serta dimusuhi sesuai dengan kemaksiatannya.

Hal yang sama juga dikatakan dalam perbedaan antara pelaku syirik besar dan syirik kecil.